

FENOMENA *CHILDFREE* DALAM PERSPEKTIF HADIS

(KAJIAN MA'ĀNIL ḤADĪŚ)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Hesti Ludla'In Nafwa

NIM. 19105050105

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdri. Hesti Ludla'In Nafwa

Lamp:-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan dan petunjuk, mengoreksi serta mengajukan perbaikan seperlunya, maka Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Hesti Ludla'In Nafwa

NIM :19105050105

Judul Skripsi : Fenomena *Childfree* Dalam Perspektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan Kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis, pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Desember 2023

Pembimbing

DR. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.

NIP: 19821105 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN BEBAS PLAGIARISME

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Ludla'In Nafwa

NIM : 19105050105

Fakultas : Ushuuddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Ilmu Hadis

Alamat Rumah: Dusun Kalipakis, Desa Pucunglor, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung

No. Hp : 085706490225

Judul Skripsi : Fenomena *Childfree* Dalam Perspektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis)

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi tersebut bukan karya ilmiah saya sendiri (plagiasi), saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2023

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Hesti Ludla'In Nafwa

NIM: 19105050105

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hesti Ludla'In Nafwa
NIM : 19105050105
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Desember 2023

Yang Menyatakan



Hesti Ludla'In Nafwa

NIM: 19105050105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-94/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA *CHILDFREE* DALAM PERSPEKTIF HADIS (KAJIAN MA'ANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HESTI LUDLA'IN NAFWA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050105
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 65a778a246dce



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65a4e93a07839



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65864bf1a0ea5



Yogyakarta, 21 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65add8bebd566

ABSTRAK

Childfree merupakan istilah yang merujuk kepada keadaan bebas anak atau hidup tanpa memiliki anak. Berbeda dengan istilah *childless*, Orang-orang yang memilih untuk menganut *childfree* cenderung dalam keadaan sadar dengan segala konsekuensi yang dimiliki. Dalam Islam, fenomena ini sangat mengandung pro dan kontra karena dianggap tidak sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Kelompok yang kontra terhadap *childfree* berpendapat, bahwa banyak anak banyak rezeki, namun disamping memperbanyak keturunan, Rasulullah Saw. juga menganjurkan untuk memperhatikan kualitas diri keturunan, ini yang menjadi dasar orang-orang yang pro terhadap *childfree*, dalam fenomena *childfree* ini peneliti mengqiyaskan dengan 'azl dengan menggunakan metode Yusuf Al-Qardhawi.

Penelitian ini disajikan untuk membahas pemahaman dan kualitas hadis-hadis yang berkaitan dengan *childfree* dengan mempertimbangkan segi kontekstual hadis agar dapat memberikan suatu pemahaman yang adil. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan teori ma'anil hadis Yusuf Al-Qardhawi. Bentuk penelitian ini adalah library research (penelitian kepustakaan) karena penelitian ini bersifat kepustakaan, data yang digunakan menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil dari penelitian ini pertama, ditinjau dari segi kualitas sanad hadis, maka hadis-hadis yang berkaitan dengan *childfree* tergolong shahih karena telah memenuhi syarat keshahihan sanad yakni sanadnya bersambung (*Ittishal al-Sanad*), diriwayatkan oleh perawi yang adil, diriwayatkan oleh perawi yang *dhabit*, terhindar dari syaz (janggal) dan 'illat (cacat). Sedangkan dari segi kualitas matan, hadis-hadis yang berkaitan dengan *childfree* juga berstatus shahih karena hadis-hadis tersebut tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis lainnya, dan akal sehat serta susunan pernyataan menunjukkan sabda kenabian. Kedua, Banyak faktor yang melatarbelakangi seseorang memilih *childfree*, diantaranya: Pribadi, psikologis, medis, ekonomi, filsosofis dan lingkungan hidup. Apabila paham *childfree* terus mengalami perkembangan dalam keberlangsungan manusia akan sangat berdampak. Dampak dari paham *childfree* yang terus menerus berkembang dan meluas mengakibatkan beberapa negara mengalami penurunan dalam presentase kelahiran dari tahun ke tahun. *Childfree* atau pilihan untuk tidak memiliki anak diperbolehkan apabila terdapat faktor-faktor yang disyariatkan demi kemaslahatan istri dan anak yang akan dilahirkan.

Kata kunci: Hadis, *Childfree*, Yusuf al-Qardhawi

MOTTO

”ومن لم يذق مر التعلم ساعة, تجرع ذل الجهل طول حياته“

Barangsiapa yang belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walaupun sesaat saja, Maka dia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.

-Imam Syafi'-¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abu Abdullah Muhammad ibn Idris al-Syafi'i, Diwan Al-Imam Asy Syafi'i (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 33-34.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta

(Imam Nawawi dan Istiqomah)

Para guru/dosen tanpa pamrih membimbing dan mengarahkan agar menjadi pribadi
berakhlak dan berilmu

Para sahabat dan teman seperjuangan Ilmu Hadis

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Almamater tercinta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi Ilmu Hadis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur marilah kita panjatkan kepada khadirat Allah SWT, atas berkat nikmat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditetapkan-Nya. Shalawat beserta salam semoga tetap tersampaikan kepada sosok panutan, seorang pimpinan dan suri tauladan yang menuntun kita ke jalan yang penuh dengan hikmah yakni Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, kepada keluarganya, sahabatnya, tabi’in sampai kepada kita selaku umatnya. Tidak lupa kita panjatkan do’a untuk ‘alim ulama terlebih kepada ulama hadis yang telah mengorbankan jiwa, raga dan harta dalam mengumpulkan hadis dari satu daerah ke daerah lain. Jerih payah mereka berbuah manis bagi pengembangan dan penelitian hadis di masa kini.

Selama proses penulisan skripsi ini, banyak pihak yang ikut serta dalam membantu dan mengarahkan berupa kritik, saran dan dukungan sehingga penulis mendapatkan sebuah ide, gagasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu saya dari awal

semester hingga saat ini tak pernah lelah mendukung dan memberikan motivasi penulis agar dapat menyelesaikan studinya serta sangat membantu dan mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si, selaku dosen penguji sidang skripsi munaqosyah yang sangat membantu dalam ujian skripsi saya.
6. Bapak Asrul, M.Hum, selaku dosen penguji sidang skripsi munaqosyah yang sangat membantu dalam ujian skripsi saya.
7. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga, terkhusus dosen-dosen yang mengajar saya dari awal hingga akhir semester. Selama perkuliahan banyak memberikan ilmu serta pengalaman hidup bagi penulis. Semoga semua itu menjadi amal jariyah dan menjadi jalan mendapatkan ridho Allah SWT.
9. Guru-guru saya baik itu RA, MI, MTsN, MAN, terkhusus kepada Dr. KH. Asmawi Mahfudz, M.Ag, Ibu Nyai Hj. Husnul Khotimah Warson dan KH. Fairuz Zabadi Warson yang telah membimbing dan memberikan pelajaran hidup selama penulis menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal dan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak. Berkat beliau semua, saya bisa mengambil bekal mencapai perguruan tinggi dan menyelesaikannya.
10. Ayahanda Imam Nawawi dan Ibunda Istiqomah tercinta penulis yang telah memberikan dukungan dan doa serta segala yang terbaik yang dimilikinya

untuk membesarkan dan mendidik penulis hingga sukses sampai ke tahap penulisan akhir.

11. Kakak tersayang, Hesti Zulaifatun Nafwa S.E., serta keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
12. Teman-teman Pakar Hadis Laula, Luvi, Dea, Arin, Ihsan, Ihya', Fredy, Mualuddin, Kalam dan lainnya yang selalu mendukung dan membersamai.
13. Sahabat seperjuangan seperantauan, Kharisah Eka Wijaya dan Alfina Rahmatul Ulya.
14. Keluarga 4D terimakasih atas doa dan *supportnya* selama ini

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih kepada guru, keluarga, teman-teman dan semuanya yang terlibat dalam proses ini. semoga apa yang kalian berikan akan dibalas oleh Allah SWT dengan beribu-ribu kebaikan. Semoga kita semua mendapatkan ridho Allah dan menjadi wasilah dimasukan ke Syurga-Nya. Aamiin ya rabbal 'alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Desember 2023

Penulis



Hesti Ludla'In Nafwa

NIM. 19105050105

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN BEBAS PLAGIARISME	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
MOTTO	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Sumber Data	17
3. Jenis Data	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Analisis Data	18
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG FENOMENA CHILDFREE DAN TEORI MA'ANIL HADIS YUSUF AL-QARDHAWI.....	21
A. Childfree	21
1. Definisi, Konsep dan Sejarah <i>Childfree</i>	21
2. Alasan-Alasan Pilihan <i>Childfree</i>	23

3. Bentuk-Bentuk <i>Childfree</i>	27
B. Metode Ma'anil Hadis Yusuf Al-Qardhawi	28
BAB III STUDI KEHUJAHAN HADIS TENTANG FENOMENA	
CHILDFREE	34
A. Takhrij Hadis	34
B. Kritik Sanad Hadis	40
1. Skema Sanad Gabungan	40
2. I'tibar	42
C. Kritik Matan Hadis	48
BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN HADIS YANG BERKAITAN DENGAN	
CHILDFREE	55
A. Analisis Hadis Menggunakan Metode Yusuf Al-Qardhawi	55
1. Memahami Hadis sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an	55
2. Mengumpulkan Hadis Yang Setema	61
3. Memahami Hadis Berdasarkan Latar Belakang, Kondisi, Dan Tujuan.....	67
4. Memahami Makna Per Kata	70
B. Kontesktualisasi Fenomena <i>Childfree</i> Perspektif Hadis.....	75
1. Memperbanyak Keturunan	75
2. Memperbaiki kualitas diri atau seperti buih.....	77
3. Diperbolehkannya 'azl.....	77
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
CURRICULUM VITAE.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Childfree merupakan isu yang sedang fenomenal diperbincangkan beberapa waktu belakangan ini dalam kultur masyarakat Indonesia (khususnya di media sosial), yang mana menjunjung tinggi budaya dan sifat luhur ketimuran. Berbeda dengan *childless* yang mana merupakan suatu keadaan tidak memiliki anak karena faktor ketidakmampuan keadaan tubuh atau diluar kehendak diri. Fenomena *childfree* bukanlah hal yang baru di dunia, akan tetapi sudah ada sejak tahun 1930-an di Amerika Serikat yang merupakan dampak dari Krisis Malaise atau Depresi Besar (*The Great Depression*) sehingga terjadinya kehancuran ekonomi baik pada negara berkembang maupun negara industri dan tekanan psikologis pada masyarakat sehingga pada waktu itu banyak masyarakat Amerika Serikat yang memilih untuk tidak memiliki anak karena mengkhawatirkan akan kehidupan kedepannya.² Sedangkan *childfree* di Indonesia mulai menyeruak paska pernyataan salah satu seorang publik figur yang mendeklarasikan bahwa dirinya menganut prinsip *childfree* dalam pernikahannya.³ Sama halnya dengan Victoria Tungono yang memutuskan

² Tomas Frejka, "Childlessness in the United States," *Demographic Research Monographs*, November 2016 (2017): hlm.1.

³ Ichsan, A.S, Childfree: "Tamparan Keras bagi Dunia Parenting", dalam *Republika.co.id*, 2017, diakses pada pukul 14.04 tanggal 13 maret 2022

untuk tidak memiliki anak sejak usia masih kanak-kanak, dengan cara pandangnya ia berhasil membentuk komunitas yang bernama *Indonesian Childfree Community* yaitu komunitas yang memiliki paham yang sama untuk tidak memiliki anak.⁴

Kemunculan fenomena *childfree* menuai banyak pro dan kontra. Ada beberapa alasan atau hal yang melatarbelakangi suatu individu atau kelompok yang memilih untuk melakukan *childfree*. Diantaranya ada beberapa yang bersifat personal, berhubungan dengan problematika medis ataupun faktor ekonomi.⁵ Biasanya pemahaman gender modern mempengaruhi pada latar belakang yang bersifat personal,⁶ Contohnya, seorang wanita memilih untuk melakukan *childfree* karena memiliki pemahaman bahwa tubuh menjadi hak prerogatif mereka, agar dapat fokus menikmati dan menjalankan hidup tanpa kehadiran seorang anak. Sedangkan pada faktor kesehatan atau medis, biasanya seseorang memilih untuk tidak memiliki anak karena memiliki penyakit dan khawatir akan menurunkan penyakit kepada sang anak, sehingga seseorang memilih untuk melakukan *childfree* agar penderitaan atau penyakit tersebut tidak diturunkan kepada sang anak.⁷

⁴ Victoria Tunggono, *Childfree and Happy*; hlm 12-13.

⁵ Cristina Richie, *Voluntary Sterilization for Childfree Women; Understanding Patient Profiles, Evaluating Accessibility, Examining Legislation*, The Hastings Center Report 43, no. 6 (2013), hlm. 37.

⁶ Rosemary Gillespie, *Childfree and Feminine: Understanding the Gender Identity of Voluntarily Childless Women*, (Sage Publications 17: NO. 01, 2003), hlm. 36.

⁷ Cristina Richie, "Voluntary Sterilization for Childfree Women." hlm. 7

Dalam fenomena *childfree* ini juga terdapat beberapa kelompok yang kontra, mereka beranggapan bahwa memilih untuk menerapkan gaya hidup *childfree* menyalahi kodrat dan fitrah, dimana salah satu tujuan manusia diciptakan di Bumi adalah untuk memperbanyak keturunan⁸. Diantara tokoh-tokoh yang kontra dengan *childfree* adalah Buya Yahya⁹, Ustaz Syafiq Risa Basalamah,¹ Ustaz Adi Hidayat¹ dan KH. Ahmad Zubaidi yang mana merupakan ketua komisi dakwah Majelis Ulama' Indonesia yang berpendapat bahwa pasangan yang berusia produktif namun tidak memiliki niat untuk memiliki anak, maka diharamkan menikah baginya.¹ Dan dalam Islam pasangan yang menikah sangat dianjurkan untuk memiliki keturunan. Kehadiran buah hati (anak) dalam keluarga dapat menyejukkan hati (*qurrata a'yun*), sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Furqan: 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”

⁸ Oki Setiana Dewi, *Childfree? Boleh tidak ya?*, Dr. Oki Setiana Dewi, M. Pd, 2021, diakses dari Oki Setiana Dewi Official.

⁹ Buya Yahya, *Childfree Menurut Pandangan Islam*, diakses dari Youtube al-Bahjah TV

¹ Syafiq Risa Basalamah, *Childfree Dalam Pandangan Islam*, diakses dari Youtube Masalahah TV

¹ Adi Hidayat, UAH Bicara Tentang Childfree, diakses dari Youtube Adi Hidayat Official

¹ Umar Mukhtar, *Islam Melarang Gaya Hidup Childfree*, diakses pada tanggal 13 Februari 2022 dari laman <https://www.republika.id/posts/19664/islam-melarang-gaya-hidup-childfree>.

Dalil al-Qur'an diatas diperkuat oleh Abu Dawud, tentang anjuran memiliki banyak keturunan terdapat dalam hadis yang diriwayatkan Nabi Muhammad Saw. ketika menasehati seorang pemuda agar menikahi perempuan yang subur dan penyayang. Sebagaimana yang tertera dalam hadis dibawah ini:

3

إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَجَمَالٍ وَإِنَّهَا لَا تَلِدُ أَفَاتَزَوَّجُهَا قَالَ لَا ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ
فَنَهَاهُ ثُمَّ أَتَاهُ الثَّلَاثَةَ فَقَالَ تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ الْوَالِدِينَ فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ

Artinya: "Sesungguhnya aku mendapati seorang wanita yang mempunyai keturunan yang baik dan cantik, akan tetapi dia mandul, apakah aku boleh menikahnya? Beliau menjawab, "Tidak." Kemudian dia datang lagi kedua kalinya dan beliau melarangnya, kemudian ia datang ketiga kalinya lalu Rasulullah saw bersabda, "Nikahkanlah wanita-wanita yang penyayang dan subur (banyak keturunan), karena aku akan berbangga kepada umat yang lain dengan banyaknya kalian."

Dari berbagai pendapat yang kontra terhadap pilihan *childfree* atas umat Islam, Sebagian umat Islam menjadikan Syaikh Syauqi Ibrahim ‘Abdul Karim ‘Allam, salah seorang Mufti Agung Mesir dan juga seorang ulama dunia sebagai rujukan saat ditanyakan dalil agama terhadap *childfree*.¹ Karena Mesir dikenal sebagai salah satu Negara yang memiliki jejak peradaban Islam yang cukup kuat serta dalam bidang syari’at memiliki kapabilitas dan integritas serta para penuntut ilmu syar’i dari berbagai

¹ Sulaiman bin Asy’as bin Ishaq³ bin Basyir bin Syidad bin ‘Amt al-Azdi As-Sijistani, Sunan Abu Dawud, (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1970), cet. Pertama, hlm. 374

¹ Muhammad Naziful Haq, “Melihat Childfree Lebih Adil dan Tidak Gegabah”, dalam <https://Islami.com>, diakses pada tanggal 18 Juli 2022

negara menjadikannya sebagai tempat berkumpul, Fatwa Syaikh Syauqi dijadikan sebagai rujukan umat Islam.¹

5

Terkait kehadiran keturunan dalam keluarga Syaikh Syauqi Ibrahim mengeluarkan fatwa. Terdapat tiga alasan seseorang atau pasangan diperbolehkan memilih *childfree*. Pertama, tidak ada satu pun dalil al-Qur'an maupun hadis atas kewajiban seseorang untuk mempunyai anak. Kedua, kesepakatan pasangan suami istri (diperbolehkan dalam agama terlebih jika dilatar belakangi alasan yang jelas, seperti mempunyai penyakit tertentu yang menyebabkan orang tua khawatir tidak menjangkan tugasnya dengan baik). Ketiga, Hak Suami Istri (*Childfree* merupakan hak antara suami dan istri, karena *childfree* merupakan urusan individual dan harus dilindungi, suatu pasangan boleh memutuskan untuk memiliki anak atau tidak, akan tetapi keputusan harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, tidak boleh hanya salah satu. Dalam hal ini Syaikh Syauqi menganalogikan *childfree* dengan kasus 'azl (Mengeluarkan sperma di luar vagina istri). 'Azl terjadi pada masa Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat. Para ulama' berselisih pendapat terkait hukum 'azl pada istri, pendapat pertama memperbolehkan secara mutlak (tanpa syarat) sebagaimana hadis riwayat muslim berikut:

كُنَّا نَعْزِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَلَغَ ذَلِكَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَنْهَنَا

¹ Dar al-Ifta Al-Mishriyyah, "Profil Darul Ifta, Dar al Ifta", dalam <https://dspace.uui.ac.id>, diakses pada 19 April 2022

Artinya: “Kami dahulu melakukan ‘*azl* pada masa Rasulullah Saw. dan sampai ke telinga beliau, namun beliau tidak melarangnya”¹

akan tetapi akan lebih baik apabila ditinggalkan, sebagaimana hadis berikut:

لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهِيَ عَنِ الْغَيْلَةِ، فَنَظَرْتُ فِي الرُّومِ وَفَارَسَ فَإِذَا هُمْ يُغِيلُونَ أَوْلَادَهُمْ،
فَلَا يَضُرُّ أَوْلَادَهُمْ ذَلِكَ شَيْئًا. ثُمَّ سَأَلُوهُ عَنِ الْعَزْلِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: ذَلِكَ الْوَادُ الْخَفِيُّ. زَادَ عُبَيْدُ اللَّهِ، فِي حَدِيثِهِ عَنِ الْمُقَرَّبِيِّ: وَهِيَ وَإِذَا
الْمَوْعُودَةُ سَأَلْتُ

Pendapat kedua memperbolehkan dengan syarat (ada hajat), dan dimakruhkan apabila tidak ada hajat (Imam Malik, ‘Ali, Ibnu ‘Umar, Ibnu Mas’ud dan ‘Umar.¹ Sebagaimana hadis dari Umar bin Khottob berikut:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُعْزَلَ عَنِ الْحُرَّةِ إِلَّا بِإِذْنِهَا

Artinya: “Rasulullah Saw. melarang melakukan ‘*azl* terhadap wanita merdeka kecuali dengan izinnya.”¹

9

Namun ada juga yang menjelaskan keharaman *childfree*. Dalam kitab Ihya’ Ulumuddin Imam Ghazali menyatakan bahwa *childfree* dalam

¹ Abū 'Abd Allāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah ibn Bardizbah al-Ju'fī al-Bukhārī, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Hadis, 1915), Juz IV, hlm. 160.

¹ Imam Abd al-Husain Muṣṭafī ibn al-Hajjāj ibn Muslim ibn Qusayrī an-Naisyabūrī, *Shahih Muslim*, (Mesir: Dar At- Thaba'ah Al-'Amirah, 1915), Juz IV, hlm. 161.

¹ Muhammad Naziful Haq, “Melihat Childfree Lebih Adil dan Tidak Gegabah”, dalam <https://Islami.com>, diakses pada tanggal 18 Juli 2022

¹ Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Yazid ibn Majah al-Rabi’i al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Dar al-Fikr, 2008), No. 1928.

Islam merupakan hal yang dilarang, karena terdapat ibadah empat sisi dalam usaha untuk mempunyai keturunan.² 0

Islam juga mengatur tata cara merawat dan membesarkan anak. Dalam salah satu bukunya Syaikh Jamaluddin mengatakan bahwa pendidikan yang baik dari orang tuanya sejak kecil merupakan salah satu hak anak yang berhak didapatkan. Karena menurut Syaikh Jamaluddin seorang anak dapat memiliki perilaku dan karakter buruk di masa depan apabila tidak dididik dengan baik dan lembut semasa kecilnya.² 1

Disamping memperhatikan kuantitas Rasulullah Saw. juga menganjurkan kepada umatnya untuk memperhatikan kualitas diri dan kemampuan umat Islam yang baik serta bermanfaat. Sebagaimana hadis riwayat Abu Dawud berikut:

يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكْلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا فَقَالَ قَائِلٌ وَمَنْ قَلَّةٌ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ قَالَ بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنَّكُمْ غَتَاءَ كِغْتَاءِ السَّبِيلِ وَلَيَنْزِعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمْ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْوَهْنُ قَالَ حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ

Artinya: "Nyaris saja umat-umat (selain islam) bersekongkol untuk memerangi kalisan layaknya memperebutkan makanan pada sebuah nampan." Ada seseorang yang bertanya, "Apakah kami pada saat itu berjumlah sedikit?" Beliau menjawab, "Bahkan jumlah kalian pada saat itu sangat banyak, hanya saja kalian itu bagaikan buih banjir. Sesungguhnya Allah benar-benar akan mencabut dari musuh-musuh kalian rasa takut terhadap kalian, dan akan menimpakan ke dalam hati kalian Wahn." Orang tersebut bertanya kembali, "Wahai

² Syaikh Syaui Ibrahim 'Abdul Karim, *Fatwa Syaikh Syaui Ibrahim 'Alam*, (Mesir, Dar Ifta Mesir, 2019), No. 4713.

² M Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim Terj Abdul Rosyad* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), hlm. 306.

Rasulullah, apa itu Wahn?" Beliau menjawab, "Cinta dunia dan takut mati."²

Dari hadis diatas dapat kita simpulkan bahwa disamping kuantitas sebagaimana anjuran Rasulullah Saw, seyogyanya dibarengi kualitas diri yang baik. Sehingga sebagai sebaik-baiknya khalifah, Umat Islam memiliki andil dalam membangun bumi tidak hanya dapat mempertahankan ideologi yang dipegang dan membela saja.

Hal yang melatarbelakangi seseorang untuk memutuskan memilih *childfree* sangat beraneka ragam dan kompleks, tidak dapat dipungkiri terdapat segelintir orang memilih untuk memilih gaya hidup *childfree* mengacu kepada aspek kebebasan saja dalam mejalani kehidupan. Namun, disamping itu realitanya saat seseorang memutuskan untuk memilih *childfree* terdapat beberapa hal kompleks yang melatarbelakangi.

Salah satu aspek yang sering melatarbelakangi seseorang memutuskan untuk memilih *childfree* adalah permasalahan atau aspek psikologis atau bisa disebut juga dengan pikiran bawah sadar, trauma juga masuk kedalamnya, sehingga terdapat kemungkinan nantinya genetik seperti ini turun kepada anak. Dengan keadaan mental yang tidak stabil, bahkan beberapa orang takut dan khawatir tidak dapat mendidik dan merawat sang anak.² Menurut beberapa pakar yang mendalami tentang

² Sulaiman bin Asy'as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amt al-Azdi As-Sijistani, Sunan Abu Dawud/al-Maktabatus Syaamilah (Beirut: Darul Ghorbi al-Islam, t.t). Juz iv, hlm. 184.

² Tunggono, *Childfree & Happi*, hlm. 26.

pengetahuan dan persoalan anak mengatakan hal serupa bahwa kekhawatiran bukan bentuk kecemasan yang muncul tanpa sebab.

Berdasarkan pemaparan hadis anjuran memperbanyak keturunan, dengan pertimbangan problematika-problematika diatas dan Nabi mengharapkan kepada umatnya agar memiliki kualitas diri dan kemampuan yang bermanfaat dan baik juga, serta terdapat pendapat mengenai kebolehan *childfree*, dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk membahas tentang fenomena *childfree* dengan perspektif hadis khususnya yang seimbang dengan diskursus keilmuan lain yang komprehensif. Untuk menengahi pendapat kelompok yang pro dan yang kontra, maka perlu adanya diskusi yang seimbang.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis hadis-hadis yang berkaitan dengan fenomena *childfree* menggunakan metode kajian ma'anil hadis Yusuf al-Qardhawi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan tersebut, terdapat beberapa hal yang ingin penulis teliti dalam skripsi ini sebagaimana yang telah tertera dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis yang berkaitan dengan fenomena *childfree*?
2. Bagaimana analisis pemahaman dan kontekstualisasi hadis yang berkaitan dengan fenomena *childfree* melalui metode Yusuf Al-Qardhawi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas hadis yang berkaitan dengan fenomena *childfree*
2. Mengetahui bagaimana analisis pemahaman dan kontekstualisasi hadis yang berkaitan dengan fenomena *childfree* melalui metode Yusuf Al-Qardhawi

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah untuk:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi secara akademis bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu hadis di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga serta dapat dijadikan sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Harapan untuk penelitian dapat menjadi sudut pandang baru dalam memahami dan atau melihat isu-isu kontemporer seperti fenomena *childfree*, serta dapat menambah wawasan bagi masyarakat dalam bidang kajian hadis yang mana seimbang antara ilmu keagamaan hadis khususnya dengan diskursus ilmu lainnya..

D. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka merupakan kegiatan meliputi mencari, membaca serta menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka lainnya yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk kemudian dikutip serta dijadikan ide dasar penelitian.²

4

Berdasarkan pengamatan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis menemukan beberapa data penelitian yang memiliki kemiripan atau serupa. Dari beberapa penelitian yang serupa, akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian yang akan dilakukan. Diantara penelitian sebelumnya yang serupa atau memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nanda Dwi Sabriana mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam skripsinya yang berjudul “Childfree dalam Perspektif Hadis: Studi Hermeunetika Hadis Muhammad Al-Gazali”. Pada skripsi ini mengkaji bagaimana . Pembahasan tersebut memiliki kesamaan objek formalnya membahas *childfree*. Sedangkan yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah pisau analisa yang menggunakan heurmenetika hadis Muhammad Al-Gazali, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kajian ma’anil hadis Yusuf Al-Qardhawi

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Irsalina Dini Izzati mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam skripsinya yang

² Anggit M. Siddiq, dkk., Kajian⁴Pustaka dalam *Artikel Jurnal* (Bandung : Jurusan Ilmu Komunikasi Univeritas Pendidikan Indonesia 2020), hlm. 1

berjudul “SAMBUNG RAMBUT (*HAIR EXTENSION*) DALAM PERSPEKTIF HADIS (Studi Ma’anil Hadis)”. Pada skripsi ini mengkaji tentang sambung rambut (*Hair Extension*) baik ditinjau dari pemaknaan tekstual maupun kontekstual kekinian. Pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki objek kajian yang berbeda, akan tetapi memiliki persamaan yaitu metode yang digunakan merupakan kajian ma’anil Yusuf Al-Qardhawi.

Ketiga, tulisan karya Victoria Tunggono yang berjudul “*Childfree&Happy*”. Dalam tulisannya, Victoria Tunggono membahas berbagai hal yang berkaitan dengan fenomena *childfree*, diantaranya: faktor penyebab dan pengaruh yang melandasi pilihan *childfree*, yang mana faktor-faktor tersebut diambil dari kisah nyata orang-orang di sekitarnya.² Perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian Victoria Tunggono adalah terletak pada metode dan perspektif yang digunakan, penelitian sebelumnya membahas seputar isu *childfree* berdasarkan perspektif individu yang memilih keputusan ini, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas fenomena *childfree* dengan mengolaborasikan disiplin ilmu agama khususnya ilmu hadis dengan disiplin keilmuan keilmuan lainnya dalam membahas fenomena *childfree* ini.

² Tunggono, *Childfree&Happy*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh M.Irfan Farraz, Hidayatul fikra dan Wahyudin Darmalaksana dengan judul “Analisis Fenomena *Childfree* di Masyarakat: Studi *Takhrij* dan *Syarah* Hadis dengan Pendekatan Hukum Islam”. Dalam penelitian sebelumnya M. Irfan dkk. Menganalisis fenomena *childfree* menggunakan studi takhrij dan syarah hadis dengan pendekatan hukum, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode ma’anil dengan Langkah-langkah yang ditawarkan oleh Yusuf Al-Qardhawi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh M.Iqbal Abdussalam, dalam tesisnya yang berjudul “*Childfree* dan Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus di Kota Kupang)”, penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan memiliki objek kajian yang sama yaitu *childfree*, akan tetapi pisau analisa yang digunakan berbeda, apabila penelitian sebelumnya menggunakan perspektif maqashid syariah dengan studi kasus di kota Kupang, maka penelitian yang akan dilakukan menggunakan perpektif hadis dengan metode kajian ma’anil Yusuf Al-Qardhawi.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Warsito, dengan judul “Hadis Perintah Memperbanyak Keturunan Tinjauan Tekstual dan Kontekstual dalam Perspektif Ekonomi”.² Dalam penelitian sebelumnya, memiliki korelasi dengan penelitian yang akan penulis lakukan dalam

² Warsito, “Hadis Perintah Memperbanyak Keturunan Tinjauan Tekstual dan Kontekstual dalam Perspektif Ekonomi”, *Riwayah: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 4 No. 1, 2018, hlm. 148.

menganalisis hadis perintah untuk memperbanyak keturunan sebagai wacana diperbolehkannya membatasi keturunan. Letak perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan terletak pada proses, metode, analisis hadis, serta objek kajian penelitian.

E. Kerangka Teori

Ilmu Maanil Hadis

Dalam melakukan suatu penelitian, penulis membutuhkan teori yang digunakan untuk menganalisa suatu tema yang akan diteliti. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode ma'anil hadis, Secara etimologi ma'anil berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti makna. Sedangkan secara terminologi ilmu ma'anil hadis merupakan suatu ilmu yang mengkaji mengenai bagaimana suatu hadis dapat dipahami pada saat hadis disampaikan oleh Nabi Muhammad saw berdasarkan pertimbangan antara struktur-struktur linguistik teks hadis, konteks munculnya suatu hadis (*asbabul wurud*), kedudukan Nabi saw saat menyampaikan hadis, dan bagaimana mengaitkan antara teks hadis masa lalu dengan konteks kekinian. Sehingga pemahaman yang diperoleh relatif tepat dan relevansinya dengan konteks kekinian tidak hilang .²

Dengan semakin berkembangnya zaman, metode-metode yang ditawarkan oleh para ahli bidang hadis juga semakin banyak, dalam

² Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis: Paradigma Interkoneksi Berbagai Metode dan Pendekatan Dalam Memahami Hadis Nabi*, (Yogyakarta: idea press, 2016), hlm. 5.

penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah kajian ma'anil hadis Yusuf Qardhawi, dalam terjemahan buku Muhammad al-Baqir yang berjudul "Bagaimana memahami hadis nabi saw" dipaparkan beberapa metode yang ditawarkan, yaitu sebagai berikut:

1. Memahami as-sunnah dengan sesuai petunjuk al-Qur'an
2. Menghimpun hadis-hadis setema yang saling berkaitan
3. Mentarjih atau menggabungkan antara hadis-hadis (yang tampak) bertentangan
4. Mempertimbangkan latar belakang, situasi, kondisi saat diucapkan, serta tujuannya dalam memahami hadis
5. Membedakan antara sarana yang tetap dengan sarana yang berubah-ubah
6. Memahami hadis dengan membedakan antara ungkapan yang bersifat majaz dengan ungkapan yang bermakna sebenarnya
7. Membedakan antara alam kasatmata dan alam ghaib
8. Memahami makna kata per kata

Dalam melakukan penelitian tidak semua dari metode diatas penulis gunakan, dari beberapa metode hanya 4 metode yang penulis ambil. Karena dalam hadis yang akan dikaji, 4 metode inilah yang cocok digunakan, yaitu:

1. Memahami as-Sunnah sesuai dengan petunjuk al-Qur'an
2. Menghimpun hadis-hadis setema yang saling berkaitan

3. Mempertimbangkan latar belakang, situasi, kondisi saat diucapkan, serta tujuannya dalam memahami hadis² 8
4. Memahami makna kata per kata² 9

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Terdapat dua jenis metode penelitian yang digunakan dalam metodologi penelitian yang dikenal menjadi induk bagi metode-metode lainnya, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai fenomena *childfree*.

Oleh karena itu, dalam mengkaji hadis tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian *library research* yaitu mengkaji sumber-sumber tertulis dan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu melakukan penelitian sebuah fenomena aktual dengan menggunakan suatu metodologi tertentu.³

² Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw*, (Bandung: Karisna, 1993), terj. Muhammad Al-Baqir, hlm. 92

³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 34

2. Sumber Data

Sumber yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Penulis mengategorikan sumber-sumber tersebut sebagai berikut:

- a) Sumber Primer. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis, baik klasik maupun kontemporer, utamanya *kutubuttis'ah* yang berkaitan dengan fenomena *childfree*.
- b) Sumber Sekunder. Sumber sekunder dari penelitian ini adalah kitab-kitab syarah sebagai penjelas hadis, jurnal-jurnal serta buku-buku yang membahas terkait Fenomena *Childfree*.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang mana bahan-bahan atau data-data yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa kamus, jurnal, ensiklopedi, dokumen, majalah, dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang penulis gunakan dalam mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti menggunakan bantuan software Maktabah Syamilah, Jawami' al-Kalim

dan Hadis Soft guna mempermudah dalam pencarian hadis dan menelaah kitab-kitab hadis primer dan sekunder serta kitab-kitab ulumul hadis untuk meneliti sanad, periwayat, jarh wa ta'dil, matan dan syarah.

5. Analisis Data

Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis yaitu penyusunan data dengan cara mendeskripsikan data-data yang ada secara jelas yang kemudian dilakukan analisis data-data yang telah diperoleh secara mandalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pemahaman hadis yang ditawarkan Yusuf al-Qardhawi yaitu dengan memahami as-sunnah dengan sesuai petunjuk Al-Qur'an, menghimpun hadis-hadis setema yang saling berkaitan, mentarjih atau menggabungkan antara hadis-hadis (yang tampak) bertentangan, mempertimbangkan latar belakang, situasi, kondisi saat diucapkan, serta tujuannya dalam memahami hadis, dan memahami makna kata per

kata³

¹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam lima pembahasan, yaitu sebagai berikut:

³ Suryadi, "Hadis-Hadis Mukhtalif Dalam Perspektif Yusuf al-Qardhawi (Telaah Kitab Kayfa Nata'amal Ma'a Al-Sunnah Al Nabawiyah)", *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, 1, 2001, hlm. 86.

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan dari pembahasan tersebut. Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi gambaran umum dari objek kajian. Pada bab ini penulis akan memaparkan secara singkat konsep, latar belakang yang melandasi munculnya fenomena *childfree*, biografi Yusuf AL-Qardhawi, kajian ma'anil hadis Yusuf Al-Qardhawi, serta beberapa pandangan ulama mengenai term *childfree*.

Bab ketiga, berisi penelusuran hadis-hadis terkait fenomena *childfree*. Hadis-hadis terkait fenomena *childfree* ditakhrij dan diteliti terkait kualitas sanad dan matan. Penelusuran ini guna melihat kualitas dari hadis-hadis yang berkaitan dengan fenomena *childfree*.

Bab keempat, penulis melakukan analisis data terkait hadis-hadis yang berkaitan dengan fenomena *childfree*, menggunakan kajian ma'anil hadis Yusuf Al-Qardhawi kemudian mengkontekstualisasikan kepada kehidupan masyarakat kontemporer. Hal ini dilakukan untuk meinterpretasi hadis-hadis terkait fenomena *childfree* dengan kontekstualisasi tersebut.

Bab kelima, berisi penutup berupa kesimpulan dan saran. Pada bab ini, penulis mengemukakan hasil yang telah didapat dari penelitian yang penulis lakukan berupa kesimpulan. Penulis juga memaparkan jawaban dari

pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Kemudian, penulis mengemukakan saran dan rekomendasi untuk penelitian kedepannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, pembahasan hadis yang berkaitan dengan *childfree* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam fenomena *childfree* terdapat tiga kelompok hadis yang berkaitan dengan *childfree*, yaitu: kelompok hadis tentang memperbanyak keturunan menggunakan kata kunci (مكثريكم) terdapat tiga riwayat, diantaranya: Sunan Abu Dawud No. 2050, Sunan An-Nasa'i No. 3175 dan Musnad Ahmad Bin Hanbal No. 13080. Kelompok hadis kedua tentang Memperbaiki diri atau seperti buah menggunakan kata kunci (كغناء) terdiri dari dua riwayat hadis diantaranya: Sunan Abu Dawud No. 3745 dan Musnad Ahmad bin Hanbal No. 22397. Dan kelompok hadis ketiga tentang diperbolehkannya 'azl menggunakan kata kunci (كنا نازل) terdapat dua riwayat hadis, diantaranya: Shahih Bukhari No. 4911 dan Shahih Muslim No. 1440. Kualitas hadis-hadis tersebut adalah adalah shahih baik dari segi sanad maupun matan. Adapun dikategorikan kedalam hadis shahih dari segi sanad karena telah

memenuhi syarat keshahihan sanad yaitu: sanadnya bersambung (Ittishal al-Sanad), diriwayatkan oleh perawi yang adil, diriwayatkan oleh perawi yang *dhabit*, terhindar dari syaz (janggal) dan 'illat (cacat). Adapun dikategorikan kedalam shahih dari segi matan dikarenakan hadis-hadis tersebut tidak bertentangan dengan al-Qur'an, hadis lainnya, dan akal sehat serta susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian. Sedangkan perihal kejujuran hadis-hadis ini bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hadis tentang memperbanyak keturunan dapat dipahami sebagai petunjuk Nabi berupa anjuran (namun tidak sampai ke kewajiban) untuk menghasilkan keturunan yang banyak, Hadis tentang memperbanyak keturunan merupakan hal yang dianjurkan. Disamping memperbanyak keturunan, Rasulullah Saw. juga menganjurkan untuk memperhatikan kualitas (diri) keturunan,

Banyak faktor yang melatarbelakangi seseorang memilih *childfree*. Dalam *childfree* peneliti mengqiyaskan dengan 'azl. apabila paham *childfree* terus mengalami perkembangan dalam keberlangsungan manusia akan sangat berdampak. Dampak dari paham *childfree* yang terus menerus berkembang dan meluas ke beberapa negara mengakibatkan mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun ke tahun presentase kelahirannya. *Childfree* atau pilihan untuk tidak memiliki anak diperbolehkan

apabila terdapat faktor-faktor yang disyariatkan demi kemaslahatan istri dan anak yang akan dilahirkan.

B. Saran

- a. Bagi pembaca, tulisan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena *childfree* perspektif hadis
- b. Bagi peneliti selanjutnya, tulisan ini perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan melengkapi beberapa aspek maupun mekanisme implementasinya.



DAFTAR PUSTAKA

‘Asyur, Muhammad al-Tahir Ibnu, Tafsir al-Tahrir al Tanwir. Tunisia: Dar at-Tunisia. 1984.

Abdullah, Abu Muhammad ibn Idris al-Syafi'i. Diwan Al-Imam Asy Syafi'I. Beirut: Dar al-Fikr. 1995.

Ahmad, Arifuddin. Paradigma Baru Memahami Hadis. Jakarta: Insani Cemerlang. 2015.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar. Subul al-Salam. Riyadh: al-Ma'arif. 1700.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar. Taqrib at-Taahdzib. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2004.
----- . Taahdzib at-Taahdzib. Beirut: Dar al-Fikr. 1984.

Al-Bukhari, Abū 'Abd Allāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah ibn Bardizbah al-Ju'fī. Beirut: Dar al-Hadis. 1915.

Al-Dzahab, Imam Syamsiddin Abdillah Muhammad bin Ahmad. Al-Kasyif fi al-Ma'rifat Man Lahu Riwayat fil Kutubis Sittah. Beirut: Dar al-Yasir lil Nasir. 2009.

Al-Hakim, Muhammad bin Abdillah. Mustadrak 'Ala al-Shahihaini. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 1990.

Al-Nasa'i, Ahmad bin Ali Syu'aib. Sunan An-Nasa'i. Beirut: Dar al-Fikr. 1995.

Al-Nawawi. Sharh Shahih Muslim. Beirut: Dar al-Fikr. 1981.

- Al-Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Bandung: Kastima. 1991.
- . *Al-Halal wa al-Haram fii Al-Islam*. Dar al-Ma'arif. 2004.
- . *Studi Kritis As-Sunnah Kaifa Nata'alamu ma'as Sunnatin Nabawiyah* Diterjemahkan oleh Abu Bakar. Bandung: Trigenda Jarya. 1995.
- Al-Qazwini, Abu 'Abdillah Muhammad ibn Yazid ibn Majah al-Rabi'i. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar al-Fikr. 2008.
- An-Naisyabūrī, Imam Abd al-Husain Muṣlīm ibn al-Hajjāj ibn Muslim ibn Qusyairī. *Shahih Muslim*. Mesir: Dar at-Thaba'ah Al-'Amirah, 1915.
- Ar-Rozi, Abu Hatim. *Jarh wa Ta'dil*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-Arabi. 1952.
- As-Sijistani, Sulaiman bin Asy'as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin 'Amt al-Azdi. *Sunan Abu Dawud*. Beirut: Dar Ibn Hazm. 1970.
- Asy-Syafi'i, Syihabuddin Abul Abbas Ahmad Ibn Husain Ibn Ali Ibn Ruslan Al Maqsidy. *Syarah Sunan Abi Dawud Libni Ruslan*. Mesir: Dar al-Falh. 2016.
- Bustamin, Muhammad Isa. *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Fakhrurozi. *Metode Pemahaman Hadis Kontemporer (Menurut Muhammad Al-Ghazali dan Yusuf Al-Qardhawi)*. *Jurnal Waraqat*. 2016.

- Freika, Thomas. Childlessness in the United States. Demographic Research Monographs. 2016
- Gillespie, Rosemary. "Childfree and Feminine: Understanding the Gender Identity of Voluntarily Childless Women", Sage Journals. 2003.
- Hanbal, Ahmad ibn Muhammad. Musnad Ahmad bin Hanbal. Beirut: Dar al-Fikri. 1994.
- Hibban, Ibnu. Tahdzibul Kamal. Beirut: Muassasah ar-Risalah. 1980.
- Husain, Abd Muslim, Shahih Muslim. Mesir: Dar At- Thaba'ah Al-'Amirah. 1915.
- Ibrahim, Syauqi, Fatwa Syaikh Syauqi Ibrahim 'Alam. Mesir, Dar Ifta Mesir. 2019.
- Ichsan. Childfree: Tampanan Keras bagi Dunia Parenting. dalam Republika.co.id. 2017.
- Ismail, M. Syuhudi. Metodologi Penelitian Hadis. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.
- Jamaluddin, Muhammad. Psikologi Anak dan Remaja Muslim Terj Abdul Rosyad. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2001.
- Katsir, Abu Al-Fida Ismail bin Umar Ibnu. Tafsir Ibnu Katsir. Riyadh: Dar Thoyyibah Lin Nasyri wat Tauzi'. 1923.
- Mukhtar, Umar. Islam Melarang Gaya Hidup Childfree, dalam Republika.id. 2021.
- Munawwir, Ahmad Warson. Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.

Naziful, Muhammad. Melihat Childfree Lebih Adil dan Tidak Gegabah, dalam Islami.com, 2020.

Nufury, Khalil Ahmad as-Sahari. Badlul al-Majhud Fi Hali Sunan Abi Dawud. Al-Hind: Markaz Syekh Abo al Hasan al-Nadwi lil Buhuts wa Al-Dirasat al-Islamiyah. 2006.

Richie, Cristina. Voluntary Sterilization for Childfree Women; Understanding Patient Profiles, Evaluating Accessibility, Examining Legislation. The Hastings Center Report 43. 2013.

Risa, Syafiq. "Childfree Dalam Pandangan Islam". Maslahah TV. 2021.

Setiana, Oki Dewi. "Childfree? Boleh tidak ya?". Oki Setiana Dewi Official. 2021.

Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati. 2009.

Suryadilaga, Muhammad Alfatih dan Suryadi. Metodologi Penelitian Hadis. Yogyakarta: Teras. 2009.

Tunggono Victoria. Childfree and Happy. Yogyakarta: Buku Mojok Group. 2021.

Zainul, Yahya. "Childfree Menurut Pandangan Islam". Al-Bahjah TV. 2021.